



PENGARUH METODE PENYULUHAN KB BERBASIS MULTIMEDIA TERHADAP PENGETAHUAN DAN MINAT WANITA USIA SUBUR DALAM MENGGUNAKAN IUD DI PUSKESMAS MUARA ENIM PALEMBANG

Ana Yuliana^{1*}, Novita²

^{1,2} Program Studi Sarjana Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Nusantara Jakarta
Manisscery@gmail.com

Abstrak

Pengetahuan dan minat wanita usia subur terhadap alat kontrasepsi dalam keluarga berencana (KB) sangat dipengaruhi oleh metode penyuluhan yang digunakan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh metode penyuluhan KB berbasis multimedia terhadap pengetahuan dan minat wanita usia subur dalam menggunakan IUD di Puskesmas Muara Enim, Palembang. Jenis penelitian yang digunakan adalah pre-experimental dengan desain One-Group Pretest-Posttest. Sampel penelitian ini terdiri dari 50 wanita usia subur yang menerima penyuluhan KB berbasis multimedia. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner untuk mengukur pengetahuan dan minat sebelum dan setelah penyuluhan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan dan minat peserta mengenai penggunaan IUD setelah menerima penyuluhan berbasis multimedia. Analisis data menggunakan uji T menunjukkan bahwa penyuluhan berbasis multimedia memiliki pengaruh positif terhadap pengetahuan dan minat wanita usia subur dalam memilih metode kontrasepsi IUD. Dengan demikian, metode penyuluhan ini dapat dijadikan alternatif efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan minat wanita usia subur dalam penggunaan alat kontrasepsi, khususnya IUD, di Puskesmas Muara Enim, Palembang.

Kata Kunci: *Penyuluhan, KB berbasis multimedia, Pengetahuan, Minat, IUD, Wanita usia subur*

Abstract

The knowledge and interest of women of reproductive age in contraceptive methods for family planning (FP) are significantly influenced by the counseling methods used. This study aims to analyze the effect of multimedia-based FP counseling on the knowledge and interest of women of reproductive age in using intrauterine devices (IUDs) at Muara Enim Health Center, Palembang. This research employs a pre-experimental design with a One-Group Pretest-Posttest approach. The study sample consists of 50 women of reproductive age who received multimedia-based FP counseling. Data were collected using a questionnaire to measure knowledge and interest before and after the counseling session. The results show a significant increase in participants' knowledge and interest regarding IUD use after receiving multimedia-based counseling. Data analysis using the T-test indicates that multimedia-based counseling has a positive effect on the knowledge and interest of women of reproductive age in choosing IUD contraception. Therefore, this counseling method can be an effective alternative to enhance the knowledge and interest of women of reproductive age in using contraceptive methods, particularly IUDs, at Muara Enim Health Center, Palembang.

Keywords: *Counseling, Multimedia-based FP, Knowledge, Interest, IUD, Women of reproductive age*

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2025

✉Corresponding author :

Address : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Nusantara Jakarta

Email : Manisscery@gmail.com

Phone : 08129976129

PENDAHULUAN

Indonesia, dengan populasi lebih dari 277 juta jiwa pada tahun 2023, terus menghadapi tantangan dalam pengendalian laju kelahiran. Dengan tingkat pertumbuhan penduduk sekitar 1,1% per tahun, pemerintah menerapkan berbagai strategi dalam Program Keluarga Berencana (KB), salah satunya dengan mendorong penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (IUD) sebagai metode kontrasepsi jangka panjang. Namun, tingkat adopsi IUD masih tergolong rendah dibandingkan metode kontrasepsi lainnya, seperti suntik dan pil, terutama di Kabupaten Muara Enim, Sumatera Selatan. Data dari Puskesmas Muara Enim menunjukkan bahwa jumlah pengguna IUD mengalami stagnasi pada tahun 2023–2024, sementara penggunaan kontrasepsi suntik justru meningkat.

Beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya penggunaan IUD di antaranya adalah keterbatasan pengetahuan masyarakat, pengaruh budaya, serta persepsi yang masih meragukan keamanan dan efektivitas metode ini. Oleh karena itu, diperlukan upaya edukasi yang lebih inovatif untuk meningkatkan kesadaran dan minat masyarakat terhadap IUD. Penyuluhan berbasis multimedia menjadi salah satu solusi yang diusulkan, mengingat metode ini telah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat sebagaimana ditunjukkan dalam berbagai penelitian sebelumnya. Melalui penggunaan media seperti video, animasi, dan aplikasi digital interaktif, diharapkan informasi mengenai IUD dapat disampaikan dengan lebih menarik dan mudah dipahami oleh wanita usia subur (WUS).

Pengetahuan dan pemahaman yang baik mengenai kontrasepsi sangat berperan dalam keputusan individu untuk menggunakan metode tertentu. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa wanita usia subur yang memiliki pemahaman yang baik tentang manfaat dan efektivitas IUD cenderung lebih terbuka terhadap penggunaannya (Susiloningtyas, Susilowati, & Shofa, 2022). Namun, masih terdapat kesenjangan informasi yang menyebabkan rendahnya pemilihan IUD sebagai alat kontrasepsi utama, terutama di daerah tertentu (Harefa & Ndruru, 2022).

Faktor lain yang mempengaruhi penggunaan IUD adalah promosi dan edukasi yang diberikan oleh tenaga kesehatan. Program penyuluhan yang dilakukan dengan metode yang menarik, seperti penggunaan media video animasi,

terbukti dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap pasangan usia subur terhadap kontrasepsi IUD (Shofa, 2023). Selain itu, dukungan keluarga dan tenaga kesehatan juga memiliki peran penting dalam meningkatkan minat ibu dalam pemilihan metode kontrasepsi ini (Kadir & Sembiring, 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penyuluhan berbasis multimedia terhadap peningkatan pengetahuan dan minat WUS dalam menggunakan IUD di Puskesmas Muara Enim. Berbeda dengan pendekatan penyuluhan konvensional yang masih mengandalkan media cetak dan brosur, penelitian ini menghadirkan inovasi dalam metode penyuluhan dengan mengeksplorasi teknologi digital yang lebih interaktif dan sesuai dengan perkembangan zaman. Selain itu, penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan menggali faktor-faktor spesifik yang memengaruhi rendahnya adopsi IUD, yang selama ini jarang dibahas secara mendalam dalam studi sebelumnya. Dengan perspektif lokal dari Puskesmas Muara Enim, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan tentang bagaimana penyuluhan multimedia dapat diterapkan di daerah dengan karakteristik sosial dan budaya tertentu.

Ruang lingkup penelitian ini berfokus pada efektivitas penyuluhan berbasis multimedia dalam meningkatkan pemahaman dan minat WUS terhadap penggunaan IUD. Penelitian dilakukan di Puskesmas Muara Enim, Palembang, dengan melibatkan 79 responden yang belum memutuskan untuk menggunakan IUD. Data dikumpulkan melalui wawancara dan kuesioner selama enam bulan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan quasi-experimental dengan analisis kuantitatif. Jika data yang diperoleh terdistribusi normal, maka uji statistik yang digunakan adalah *Dependent T-Test*, sedangkan jika tidak, maka *Wilcoxon Signed Rank Test* akan diterapkan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pengelola program KB dalam meningkatkan efektivitas penyuluhan dan partisipasi masyarakat, serta mendukung upaya pengendalian pertumbuhan penduduk secara lebih optimal.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pretest-posttest untuk mengukur pengaruh penyuluhan berbasis multimedia terhadap pengetahuan dan minat wanita usia subur (WUS) dalam memilih

kontrasepsi IUD. Data dikumpulkan melalui kuesioner sebelum dan setelah penyuluhan yang dilakukan menggunakan video animasi serta aplikasi digital. Lokasi penelitian berada di Puskesmas Muara Enim, Palembang, yang dipilih karena keberagaman demografi serta fasilitas yang mendukung penyuluhan multimedia.

Populasi penelitian mencakup 379 WUS berusia 15–49 tahun yang mengunjungi Puskesmas untuk mendapatkan informasi KB. Sampel dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria inklusi tertentu, menghasilkan 79 responden berdasarkan rumus Slovin dengan tingkat toleransi kesalahan 10%. Penelitian ini menggunakan desain pretest-posttest tanpa kelompok kontrol untuk menganalisis perubahan sebelum dan sesudah intervensi dalam satu kelompok yang sama.

Data dikumpulkan melalui kuesioner berbasis skala Likert, wawancara terstruktur untuk menggali persepsi responden, observasi untuk menilai keterlibatan peserta, serta dokumentasi sebagai data pendukung. Analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif menggunakan uji Dependent T-Test atau Wilcoxon Signed-Rank Test, analisis deskriptif, serta uji statistik inferensial seperti Chi-Square, ANOVA, dan korelasi Pearson/Spearman dengan nilai signifikansi $p < 0.05$. Pendekatan ini memastikan hasil penelitian dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas program KB.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Muara Enim, Palembang, selama enam bulan, dengan tujuan menganalisis pengaruh penyuluhan berbasis multimedia terhadap pengetahuan, sikap, dan minat wanita usia subur (WUS) dalam menggunakan alat kontrasepsi IUD. Responden adalah WUS berusia 15-49 tahun yang mengunjungi Puskesmas untuk mendapatkan informasi tentang Keluarga Berencana (KB). Penelitian ini juga mengukur efektivitas penyuluhan berbasis multimedia dalam meningkatkan pemahaman dan minat WUS terhadap IUD.

Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner pretest untuk mengetahui karakteristik responden dan tingkat pengetahuan awal, diikuti dengan penyuluhan berbasis multimedia, di mana peneliti melakukan observasi terhadap keterlibatan peserta. Setelah penyuluhan, kuesioner posttest

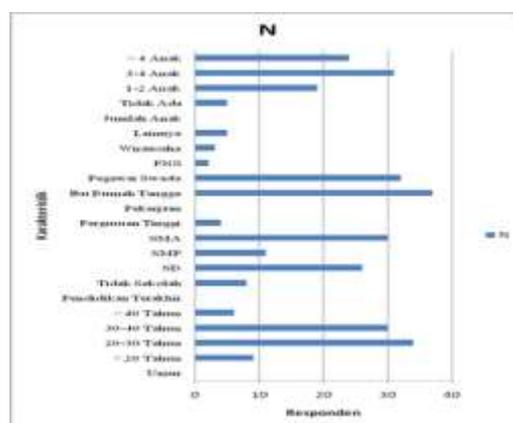
digunakan untuk mengukur perubahan tingkat pengetahuan dan sikap, serta wawancara untuk memperdalam hasil penelitian. Data yang terkumpul kemudian dianalisis setelah melewati proses seleksi berdasarkan kriteria inklusi.

Karakteristik Responden

Responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah WUS (wanita usia subur) yang mengunjungi Puskesmas Muara Enim dengan jumlah responden dalam penelitian ini yaitu 79 orang.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	N	%	Total
Umur			
< 20 Tahun	9	11,4%	79 (100%)
20-30 Tahun	34	43%	
30-40 Tahun	30	38%	
> 40 Tahun	6	7,6%	
Pendidikan Terakhir			
Tidak Sekolah	8	10%	79 (100%)
SD	26	33%	
SMP	11	14%	
SMA	30	38%	
Perguruan Tinggi	4	5%	
Pekerjaan			
Ibu Rumah Tangga	37	47%	79 (100%)
Pegawai Swasta	32	40,5%	
PNS	2	2,5%	
Wirausaha	3	3,7%	
Lainnya	5	6,3%	
Jumlah Anak			
Tidak Ada	5	6,3%	79 (100%)
1-2 Anak	19	24,1%	
3-4 Anak	31	39,2%	
> 4 Anak	24	30,4%	



Gambar 1. Karakteristik Responden

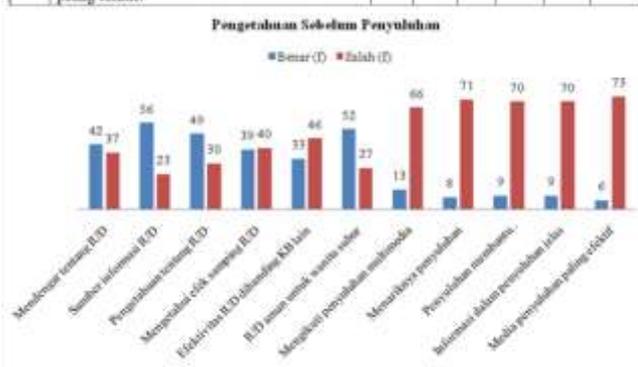
Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Minat Responden

Pengetahuan, sikap, dan minat responden diukur sebelum dan sesudah penyuluhan berbasis multimedia di Puskesmas Muara Enim, Palembang.

a) Pengetahuan Sebelum Diberikan Penyuluhan Berbasis Multimedia
 Hasil penelitian mengenai pengetahuan responden sebelum penyuluhan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Berdasarkan Pengetahuan Sebelum Diberikan Penyuluhan yang Berbasis Multimedia Di Puskesmas Muara Enim Palembang

No	Pertanyaan	Jawaban				Total	
		Benar		Salah		f	%
		f	%	f	%		
1.	Apakah Anda sudah pernah mendengar tentang IUD sebagai metode kontrasepsi?	42	53,2	37	46,8	79	100
2.	Dari mana Anda pertama kali mengetahui tentang IUD	56	71	23	29	79	100
3.	Apa yang Anda ketahui tentang IUD? (pilih yang paling relevan)	49	62	30	38	79	100
4.	Apakah Anda mengetahui efek samping dari penggunaan IUD?	39	49,4	40	50,6	79	100
5.	Bagaimana menurut Anda efektivitas IUD dibandingkan metode kontrasepsi lainnya?	33	42	46	58	79	100
6.	Apakah IUD aman digunakan untuk wanita usia subur?	52	66	27	34	79	100
7.	Apakah Anda pernah mengikuti penyuluhan KB berbasis multimedia?	13	16,5	66	83,5	79	100
8.	Seberapa menarik penyuluhan multimedia yang Anda ikuti?	8	10	71	90	79	100
9.	Apakah penyuluhan multimedia tersebut membantu Anda memahami IUD lebih baik?	9	11,4	70	88,6	79	100
10.	Apakah informasi yang disampaikan dalam penyuluhan multimedia jelas dan mudah dimengerti?	9	11,4	70	88,6	79	100
11.	Apa media penyuluhan yang menurut Anda paling efektif?	6	7,6	73	92,4	79	100



Gambar 2. Pengetahuan Sebelum Penyuluhan

Berdasarkan tabel 2, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan penyuluhan berbasis multimedia, sebanyak 65,9% responden sudah pernah mendengar tentang IUD, dan 84,8% mengetahui informasi tersebut dari berbagai sumber. Sebanyak 62% responden

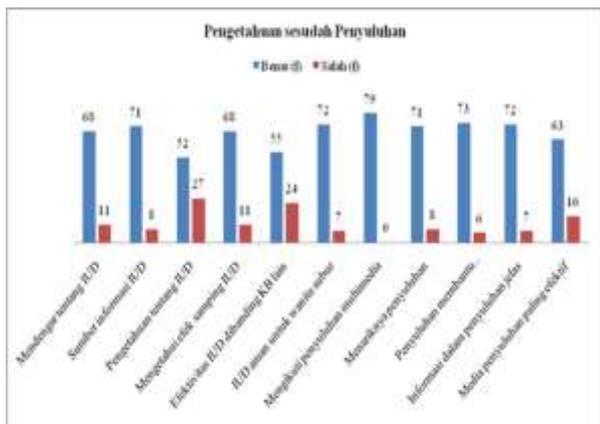
memberikan jawaban yang relevan terkait IUD, namun 50,6% tidak mengetahui efek samping dari penggunaannya. Selain itu, 51,9% menilai bahwa IUD lebih efektif dibandingkan metode kontrasepsi lainnya, dan 77,2% menganggap IUD aman digunakan oleh wanita usia subur. Meski demikian, 83,5% responden belum pernah mendapatkan edukasi atau penyuluhan KB berbasis multimedia, dan 90% menyatakan bahwa mereka belum pernah mengikuti penyuluhan semacam itu, bahkan beberapa menganggap penyuluhan yang pernah mereka ikuti kurang menarik. Lebih lanjut, 88,6% responden merasa bahwa penyuluhan berbasis multimedia belum efektif dalam membantu mereka memahami IUD, sementara jumlah yang sama menilai informasi yang disampaikan masih kurang jelas dan sulit dimengerti. Terakhir, 92,4% responden menganggap bahwa metode lain lebih efektif dalam memperoleh informasi tentang IUD.

b) Pengetahuan Sesudah Diberikan Penyuluhan Berbasis Multimedia

Setelah penyuluhan berbasis multimedia dilakukan, pengetahuan responden kembali diukur untuk menilai efektivitas penyuluhan. Hasil penelitian menunjukkan perubahan tingkat pemahaman responden setelah menerima informasi melalui metode ini, sebagaimana tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Berdasarkan Pengetahuan Sesudah Diberikan Penyuluhan yang Berbasis Multimedia Di Puskesmas Muara Enim Palembang

No	Pertanyaan	Jawaban				Total	
		Benar		Salah		f	%
		f	%	f	%		
1.	Apakah Anda sudah pernah mendengar tentang IUD sebagai metode kontrasepsi?	68	86,1	11	13,9	79	100
2.	Dari mana Anda pertama kali mengetahui tentang IUD	71	90	8	10	79	100
3.	Apa yang Anda ketahui tentang IUD? (pilih yang paling relevan)	52	65,8	27	34,2	79	100
4.	Apakah Anda mengetahui efek samping dari penggunaan IUD?	68	86	11	14	79	100
5.	Bagaimana menurut Anda efektivitas IUD dibandingkan metode kontrasepsi lainnya?	55	69,6	24	30,4	79	100
6.	Apakah IUD aman digunakan untuk wanita usia subur?	72	91	7	9	79	100
7.	Apakah Anda pernah mengikuti penyuluhan KB berbasis multimedia?	79	100	0	0	79	100
8.	Seberapa menarik penyuluhan multimedia yang Anda ikuti?	71	90	8	10	79	100
9.	Apakah penyuluhan multimedia tersebut membantu Anda memahami IUD lebih baik?	72	92,4	6	7,6	79	100
10.	Apakah informasi yang disampaikan dalam penyuluhan multimedia jelas dan mudah dimengerti?	72	91,1	7	8,9	79	100
11.	Apa media penyuluhan yang menurut Anda paling efektif?	68	79,7	16	20,3	79	100



Gambar 3. Pengetahuan Sesudah Penyuluhan

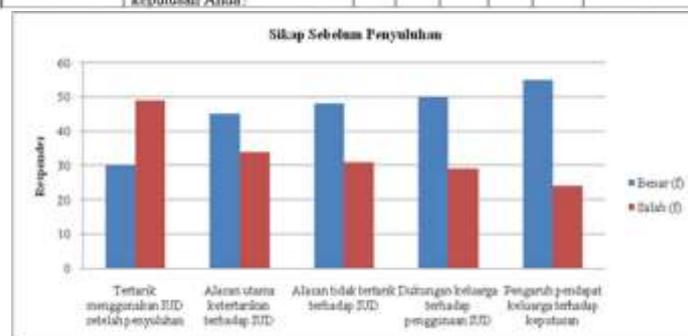
Berdasarkan tabel 3, setelah diberikan penyuluhan berbasis multimedia, hasil penelitian menunjukkan peningkatan pengetahuan responden mengenai IUD sebagai metode kontrasepsi. Sebanyak 86,1% responden menyatakan telah mendengar tentang IUD, termasuk dari penyuluhan yang baru saja dilakukan. Sebanyak 90% responden mengetahui tentang IUD dari berbagai sumber, termasuk penyuluhan tersebut. Pemahaman mengenai IUD meningkat pada 65,8% responden, dan 86% telah mengetahui efek samping yang mungkin terjadi. Sebanyak 69,6% responden meyakini bahwa IUD adalah metode kontrasepsi yang efektif, sementara 91% memahami bahwa IUD aman digunakan oleh wanita usia subur. Seluruh responden (100%) telah mengikuti penyuluhan KB berbasis multimedia, dan 90% menganggapnya cukup menarik. Sebanyak 92,4% menyatakan bahwa penyuluhan ini membantu mereka memahami IUD lebih baik, dan 91,1% menilai informasi yang diberikan jelas serta mudah dimengerti. Selain itu, 79,7% responden memberikan jawaban positif terkait efektivitas penyuluhan dalam meningkatkan pemahaman mereka.

c) Sikap Sebelum Diberikan Penyuluhan Berbasis Multimedia

Hasil penelitian jawaban responden berdasarkan sikap sebelum diberikannya penyuluhan yang berbasis multimedia dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Berdasarkan Sikap Sebelum Diberikan Penyuluhan yang Berbasis Multimedia Di Puskesmas Muara Enim

No	Pertanyaan	Jawaban				Total	
		Benar		Salah		f	%
		f	%	f	%		
1.	Apakah Anda tertarik menggunakan IUD setelah mengikuti penyuluhan?	30	38	49	62	79	100
2.	Apa yang menjadi alasan utama ketertarikan Anda terhadap IUD?	45	57	34	43	79	100
3.	Jika tidak tertarik, apa alasannya?	48	60,8	31	39,2	79	100
4.	Apakah keluarga Anda mendukung penggunaan IUD?	50	63,3	29	36,7	79	100
5.	Seberapa besar pengaruh pendapat keluarga terhadap keputusan Anda?	55	69,6	24	30,4	79	100



Gambar 4. Sikap Sebelum Penyuluhan

Berdasarkan tabel 4, sebelum diberikan penyuluhan berbasis multimedia di Puskesmas Muara Enim Palembang, sikap responden terhadap penggunaan IUD bervariasi. Sebanyak 38% responden menyatakan tertarik menggunakan IUD setelah mengikuti penyuluhan, sementara 57% sudah menggunakan atau sedang mempertimbangkan metode ini. Sebanyak 38% lainnya belum tertarik, tetapi masih mungkin mempertimbangkan penggunaan IUD di masa mendatang. Dukungan keluarga juga berperan penting, dengan 65,8% responden menyatakan bahwa keluarga mereka mendukung penggunaan IUD, dan 86% mengakui bahwa pendapat keluarga sangat memengaruhi keputusan mereka dalam memilih metode kontrasepsi.

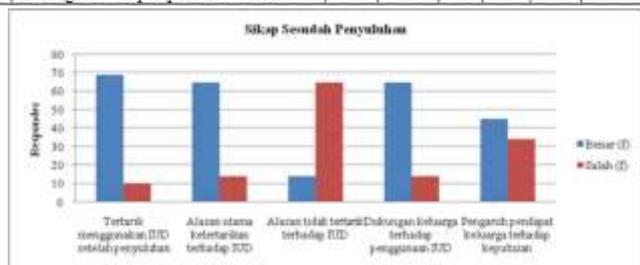
d) Sikap Sesudah Diberikan Penyuluhan Berbasis Multimedia

Hasil penelitian jawaban responden berdasarkan sikap sesudah diberikannya penyuluhan yang berbasis multimedia dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Berdasarkan Sikap Sesudah Diberikan

Penyuluhan yang Berbasis Multimedia Di Puskesmas Muara Enim

No	Pertanyaan	Jawaban				Total	
		Benar		Salah		f	%
		f	%	f	%		
1.	Apakah Anda tertarik menggunakan IUD setelah mengikuti penyuluhan?	69	87,3	10	12,7	79	100
2.	Apa yang menjadi alasan utama ketertarikan Anda terhadap IUD?	65	82,2	14	17,8	79	100
3.	Jika tidak tertarik, apa alasannya?	14	17,8	65	82,2	79	100
4.	Apakah keluarga Anda mendukung penggunaan IUD?	65	82,3	14	17,7	79	100
5.	Seberapa besar pengaruh pendapat keluarga terhadap keputusan Anda?	45	57	34	43	79	100



Gambar 5. Sikap Sesudah Penyuluhan

Berdasarkan tabel 5, setelah diberikan penyuluhan berbasis multimedia di Puskesmas Muara Enim Palembang, sikap responden terhadap penggunaan IUD mengalami peningkatan. Sebanyak 75,6% responden menyatakan tertarik menggunakan IUD sebagai metode kontrasepsi, dan 63,3% merasa lebih yakin setelah menerima informasi dari penyuluhan. Namun, 68,4% responden masih tidak tertarik karena faktor efek samping, rasa tidak nyaman, atau pengaruh keluarga. Dukungan keluarga terhadap penggunaan IUD juga meningkat, dengan 82,3% responden menyatakan keluarga mereka mendukung, sementara 75,9% menganggap pendapat keluarga sebagai faktor penting dalam keputusan pemilihan metode kontrasepsi.

e) Minat dan Faktor Penentu Sebelum Diberikan Penyuluhan berbasis Multimedia

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Berdasarkan Minat dan Faktor Penentu Sebelum Diberikan Penyuluhan yang Berbasis Multimedia Di Puskesmas Muara Enim

No	Pertanyaan	Jawaban				Total	
		Benar		Salah		f	%
		f	%	f	%		
1.	Seberapa tertarik Anda menggunakan IUD sebagai metode kontrasepsi?	42	53,2	37	46,8	79	100
2.	Apa alasan Anda tertarik atau tidak tertarik menggunakan IUD?	46	58,2	33	41,8	79	100
3.	Seberapa besar biaya memengaruhi minat Anda menggunakan IUD?	35	44,3	44	55,7	79	100
4.	Apakah penyuluhan yang Anda ikuti meningkatkan minat Anda untuk menggunakan IUD?	60	75,9	19	24,1	79	100
5.	Apa yang dapat meningkatkan motivasi Anda untuk menggunakan IUD?	55	69,6	24	30,4	79	100
6.	Apakah Anda merasa memiliki cukup informasi untuk memutuskan penggunaan IUD?	50	63,3	29	36,7	79	100
7.	Seberapa yakin Anda memutuskan untuk menggunakan IUD jika semua kebutuhan informasi terpenuhi?	48	60,8	31	39,2	79	100
8.	Apakah Anda merasa layanan di Puskesmas mendukung keputusan Anda untuk menggunakan IUD?	52	65,8	27	34,2	79	100
9.	Apa yang menurut Anda dapat meningkatkan minat Anda dalam menggunakan IUD?	53	67,1	26	32,9	79	100
10.	Apakah Anda bersedia mencoba atau mempertimbangkan penggunaan IUD di masa mendatang?	47	59,5	32	40,5	79	100



Gambar 6. Minat Sebelum Penyuluhan

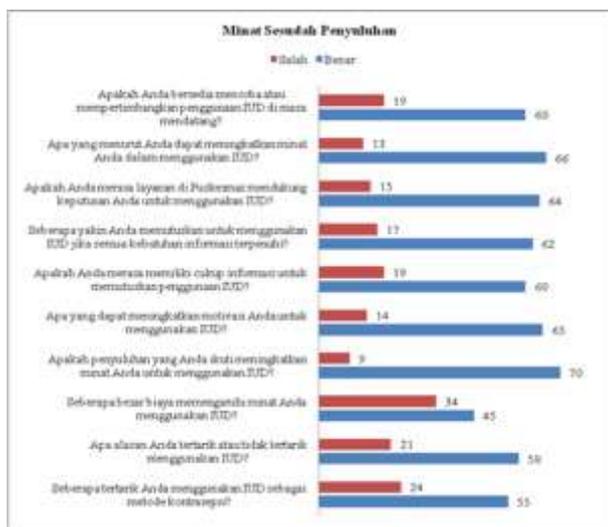
Berdasarkan tabel 6, sebelum diberikan penyuluhan berbasis multimedia di Puskesmas Muara Enim Palembang, sebanyak 53,2% responden menyatakan tertarik menggunakan IUD sebagai metode kontrasepsi, dan 58,2% memiliki alasan jelas atas ketertarikan tersebut. Faktor biaya mempengaruhi minat 44,3% responden, sementara 75,9% menyatakan bahwa penyuluhan sebelumnya meningkatkan minat mereka. Sebanyak 69,6% mengidentifikasi faktor-faktor yang meningkatkan minat terhadap IUD, dan 63,3% merasa sudah memiliki informasi yang cukup. Keyakinan responden akan meningkat jika kebutuhan

informasi mereka terpenuhi (60,8%), dan 65,8% menganggap layanan puskesmas mendukung keputusan mereka. Sebanyak 67,1% menyatakan faktor yang dapat meningkatkan minat mereka, sedangkan 59,5% masih mempertimbangkan penggunaan IUD di masa mendatang.

f) Minat Sesudah Diberikan Penyuluhan berbasis Multimedia

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Berdasarkan Minat dan Faktor Penentu Sebelum Diberikan Penyuluhan yang Berbasis Multimedia Di Puskesmas Muara Enim

No	Pertanyaan	Jawaban				Total	
		Benar		Salah		f	%
		f	%	f	%		
1	Seberapa tertarik Anda menggunakan IUD sebagai metode kontrasepsi?	55	69,6	24	30,4	79	100
2	Apa alasan Anda tertarik atau tidak tertarik menggunakan IUD?	58	73,4	21	26,6	79	100
3	Seberapa besar biaya memengaruhi minat Anda menggunakan IUD?	45	57	34	43	79	100
4	Apakah penyuluhan yang Anda ikuti meningkatkan minat Anda untuk menggunakan IUD?	70	88,6	9	11,4	79	100
5	Apa yang dapat meningkatkan motivasi Anda untuk menggunakan IUD?	65	82,3	14	17,7	79	100
6	Apakah Anda merasa memiliki cukup informasi untuk memutuskan penggunaan IUD?	60	75,9	19	24,1	79	100
7	Seberapa yakin Anda memutuskan untuk menggunakan IUD jika semua kebutuhan informasi terpenuhi?	62	78,5	17	21,5	79	100
8	Apakah Anda merasa layanan di Puskesmas mendukung keputusan Anda untuk menggunakan IUD?	64	81	15	19	79	100
9	Apa yang menurut Anda dapat meningkatkan minat Anda dalam menggunakan IUD?	66	83,5	13	16,5	79	100
10	Apakah Anda bersedia mencoba atau mempertimbangkan penggunaan IUD di masa mendatang?	60	75,9	19	24,1	79	100



Gambar 7. Minat Sesudah Penyuluhan

Berdasarkan tabel 7, setelah diberikan penyuluhan berbasis multimedia di Puskesmas Muara Enim Palembang, minat responden terhadap penggunaan IUD meningkat. Sebanyak 69,6% responden menyatakan tertarik

menggunakan IUD, sementara 73,4% memiliki alasan yang jelas setelah penyuluhan. Faktor biaya masih memengaruhi minat 57% responden. Sebanyak 88,6% menyatakan bahwa penyuluhan meningkatkan minat mereka, dan 82,3% mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung ketertarikan tersebut. Selain itu, 75,9% merasa memiliki informasi yang cukup, dan 78,5% lebih yakin untuk menggunakan IUD jika kebutuhan informasi mereka terpenuhi. Sebanyak 81% menilai layanan puskesmas membantu dalam keputusan mereka, dan 83,5% menyebutkan faktor yang dapat meningkatkan minat mereka. Akhirnya, 75,9% responden mempertimbangkan penggunaan IUD di masa mendatang setelah menerima penyuluhan.

Uji Normalitas dengan Menggunakan Shapiro-Wilk Test dan Uji Statistik dengan Menggunakan Dependent T-Test

Uji normalitas adalah uji statistik untuk mengevaluasi apakah data dalam satu kelompok terdistribusi normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan metode Shapiro-Wilk Test, yang umum digunakan untuk sampel kecil hingga menengah.

Tabel 8. Uji Shapiro-Wilk Test untuk Melakukan Uji Normalisasi

Variabel	Video	
	p	Keterangan
Pengetahuan	0,2926	Normal
	0,1882	Normal
Sikap	0,3284	Normal
	0,1732	Normal
Minat	0,9705	Normal
	0,4279	Normal

Dikarenakan semua variable terdistribusi normal, analisis maka akan digunakan uji statistik Dependent T-Test untuk menguji perbedaan rata-rata sebelum dan sesudah perlakuan dalam kelompok yang sama.

a) Uji Dependent T-Test

Untuk melihat apakah ada perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan, maka akan dilakukan uji Dependent T-Test, dengan hasil sebagai berikut:

- Pengetahuan $p = 1.53 \times 10^{-20}$ (sangat signifikan, $p < 0,05$)
- Sikap $p = 1.73 \times 10^{-21}$ (sangat signifikan, $p < 0,05$)
- Minat $p = 2.09 \times 10^{-9}$ (sangat signifikan, $p < 0,05$)

Karena p-value jauh lebih kecil dari 0,05, maka menolak hipotesis nol (H_0) dan

menyimpulkan bahwa penyuluhan berbasis multimedia memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap peningkatan pengetahuan, sikap dan minat responden.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyuluhan berbasis multimedia memiliki efektivitas yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan, minat, dan sikap wanita usia subur (WUS) terhadap penggunaan kontrasepsi IUD di Puskesmas Muara Enim, Palembang. Analisis menggunakan uji *Dependent T-Test* menunjukkan nilai $p < 0,05$, yang mengindikasikan adanya perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah penyuluhan.

Sebelum penyuluhan, meskipun sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang cukup baik mengenai IUD, masih terdapat banyak kesalahpahaman terkait efek samping, biaya, serta dukungan keluarga dalam pengambilan keputusan kontrasepsi (Altamilano et al., 2022; Andini et al., 2023). Hal ini menjadi faktor yang menyebabkan rendahnya minat WUS dalam memilih IUD sebagai alat kontrasepsi (Harefa & Ndruru, 2022). Namun, setelah mendapatkan intervensi dalam bentuk penyuluhan berbasis multimedia, terjadi peningkatan pemahaman yang signifikan. Responden merasa bahwa metode penyuluhan ini lebih jelas, mudah dipahami, dan mampu menjawab berbagai pertanyaan mereka terkait IUD (Shofa, 2023). Selain itu, interaktivitas dalam penyuluhan membantu menghilangkan keraguan serta membangun keyakinan bahwa IUD adalah pilihan kontrasepsi yang aman dan efektif (Aperiani, Sugianor, & Hasbiyah, 2024).

Lebih lanjut, efektivitas penyuluhan berbasis multimedia dibandingkan metode konvensional juga menjadi salah satu temuan penting dalam penelitian ini. Penggunaan video animasi dan aplikasi digital terbukti lebih menarik dan mampu meningkatkan pemahaman secara lebih mendalam dibandingkan metode ceramah konvensional (Susiloningtyas, Susilowati, & Shofa, 2022). Media visual yang interaktif memudahkan responden untuk memahami mekanisme kerja, manfaat, serta efek samping IUD secara lebih konkret (Rahmawati, 2024). Dengan kombinasi audio, gambar, dan animasi, informasi yang disampaikan menjadi lebih atraktif dan tidak membosankan, sehingga responden dapat lebih fokus dalam menyerap materi.

Selain aspek pemahaman, penyuluhan berbasis multimedia juga berkontribusi dalam meningkatkan minat dan sikap positif terhadap IUD (Manurung, Munthe, & Sinaga, 2024). Interaktivitas yang ditawarkan membantu responden lebih terlibat dalam proses pembelajaran, mengurangi kejenuhan, dan meningkatkan motivasi untuk memahami lebih lanjut tentang kontrasepsi IUD (Setyorini, 2024). Penyampaian informasi yang lebih jelas juga membantu menghilangkan rasa takut dan keraguan yang sering muncul akibat kurangnya edukasi mengenai metode ini (Hasanah, Indriani, & Ashrianto, 2021).

Dengan demikian, hasil penelitian ini menguatkan bahwa pendekatan multimedia dalam penyuluhan KB tidak hanya efektif dalam meningkatkan pemahaman, tetapi juga berperan dalam membangun kesadaran dan minat masyarakat terhadap kontrasepsi IUD. Oleh karena itu, diharapkan metode ini dapat diterapkan secara lebih luas di berbagai fasilitas kesehatan sebagai strategi inovatif dalam meningkatkan keberhasilan program KB.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penyuluhan Keluarga Berencana (KB) berbasis multimedia memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan, sikap, dan minat wanita usia subur (WUS) dalam menggunakan kontrasepsi IUD di Puskesmas Muara Enim, Palembang. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan yang signifikan dengan nilai $p\text{-value} = 1.53 \times 10^{-20} < 0,005$, yang mengindikasikan bahwa penyuluhan berbasis multimedia efektif dalam meningkatkan pemahaman WUS mengenai kontrasepsi IUD. Selain itu, terdapat perubahan sikap yang signifikan dengan $p\text{-value} = 11.73 \times 10^{-21} < 0,005$, menunjukkan bahwa metode ini mampu membangun sikap positif terhadap penggunaan IUD. Penyuluhan berbasis multimedia juga berdampak pada peningkatan minat WUS dalam memilih IUD sebagai metode kontrasepsi, dengan nilai $p\text{-value} = 2.09 \times 10^{-9} < 0,005$. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa pendekatan multimedia dalam penyuluhan KB dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi WUS dalam penggunaan kontrasepsi IUD.

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah agar Puskesmas Muara

Enim, Palembang, menjadikan temuan penelitian ini sebagai masukan dalam mengembangkan metode penyuluhan yang lebih efektif. Penggunaan media video animasi dalam penyuluhan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, minat, dan sikap masyarakat terhadap kontrasepsi, khususnya IUD, sehingga mereka lebih memahami manfaat serta cara penggunaannya. Bagi masyarakat, penyuluhan berbasis multimedia, seperti video animasi dan aplikasi digital, dapat menjadi media yang bermanfaat dalam memperoleh informasi yang lebih jelas dan menarik mengenai alat kontrasepsi IUD. Selain itu, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan mengeksplorasi berbagai media penyuluhan yang lebih inovatif serta meneliti variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini, sehingga dapat memberikan wawasan yang lebih luas dalam meningkatkan efektivitas edukasi kesehatan reproduksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Altamilano, T., Agustina, A., Nurdiantami, Y., & Istanti, N. D. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Kontrasepsi Iud Pada Wus Saat Pandemi Di Puskesmas Kecamatan Cilincing Tahun 2021. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 14(2), 70-81.
- Aperiani, K. N., Sugianor, S., & Hasbiyah, S. (2024). Efektivitas Program Keluarga Berencana (Kb) Intra Uterine Device (Iud) Di Kecamatan Pugaan Kabupaten Tabalong. *Jurnal Kebijakan Publik*, 1(3), 596-608.
- Harefa, N., & Ndruru, E. (2022). Determinan Minat Ibu Dalam Pemilihan Kontrasepsi Iud Di Wilayah Kerja Puskesmas Mandrehe Utara Kabupaten Nias Barat. *Journal Of Issues In Midwifery*, 6(3), 115-130.
- Hasanah, K., Indriani, V., & Ashrianto, P. D. (2021). Strategi Komunikasi Program Keluarga Berencana Pada Masa Pandemi Di Kabupaten Magelang Jawa Tengah. *Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Pembangunan*, 22(2), 119-132.
- Kadir, D., & Sembiring, J. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Minat Ibu Menggunakan Kb Iud Di Puskesmas Binjai Estate. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*, 10(03), 111-124.
- Manurung, J., Munthe, S. A., & Sinaga, L. V. (2024). Promosi Kesehatan Tentang Pemilihan Alat Kontrasepsi Iud Di Desa Simarmata Kecamatan Simanindo Kabupaten Samosir Tahun 2023. *Tour Abdimas Journal*, 3(1), 19-25.
- Rahmawati, T. A. (2024). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penggunaan Iud Pasca Plasenta. *Oksitosin: Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 11(2), 166-176.
- Setyorini, R. H. (2024). *Kependudukan Dan Keluarga Berencana*. Cv. Azka Pustaka.
- Shofa, F. N. (2023). Efektivitas Penyuluhan Kb Iud Dengan Media Video Animasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Pasangan Usia Subur (Pus) Di Desa Pucung Kabupaten Pekalongan (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang).